Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence (SJLAI), 2025, 01(1) pp. 10-21
https://sinergijournal.id/index.php/sjlai | e-ISSN : 3123-9056

Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Agama di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang

Implementation of Religious Extracurricular Programs in Shaping the Islamic Character of Students in Religious Classes at SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang

Hendiartha Noor Pratama[1], **Arditya Prayogi**[2*)], **Riki Nasrullah**[3]

[1,2] Prodi PAI, Universitas Islam Negeri KH Abdurrahman Wahid, Pekalongan, 51161, Indonesia
[3] Prodi Bahasa dan Sastra Indonesia, Universitas Negeri Surabaya, Surabaya, 60213, Indonesia

Article info: Research Article

Kata kunci:

Ekstrakurikuler Keagamaan, Karakter Islami, Pendidikan Agama, Program Keagamaan

Keywords:

Religious Extracurricular Activities, Islamic Character, Religious Education, Religious Programs

Article history:
Received: 03-10-2025
Accepted: 14-10-2025

*)Koresponden email:
arditya.prayogi@uingusdur.ac.id

(c) 2025 Hendiartha Noor Pratama, Arditya Prayogi, Riki Nasrullah

Creative Commons Licence
This work is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License.

Abstrak

Pendidikan karakter Islami merupakan aspek penting dalam membentuk kepribadian siswa, namun pembelajaran agama yang berorientasi kognitif belum optimal dalam menginternalisasikan nilai-nilai *akhlakul karimah*. Untuk menjawab tantangan tersebut, SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan yang menekankan pembelajaran berbasis praktik. Artikel ini bertujuan menganalisis implementasi, tantangan, dan peluang program tersebut dalam membentuk karakter Islami siswa kelas agama. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, serta siswa. Hasil menunjukkan bahwa program yang telah berlangsung lebih dari satu dekade ini didukung secara formal oleh sekolah melalui berbagai kegiatan seperti *tahfiz* Al-Qur'an, pendalaman kitab *Safinatun Najah*, *tilawah*, pidato dakwah, dan rebana. Program ini efektif menumbuhkan disiplin, tanggung jawab, serta penghayatan nilai-nilai Islami siswa. Kendati menghadapi keterbatasan waktu, sarana, dan partisipasi siswa, keberlanjutan dan dukungan institusional menjadikannya model pembinaan karakter yang aplikatif di sekolah negeri. Temuan ini menegaskan pentingnya sinergi antara pembelajaran intrakurikuler dan kegiatan ekstrakurikuler untuk memperkuat pendidikan karakter religius secara kontekstual dan berkelanjutan di era modern.

Abstract

Islamic character education is an important aspect in shaping students' personalities, but cognitively oriented religious learning has not been optimal in internalizing the values of akhlakul karimah (good morals). To address this challenge, SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang developed a religious extracurricular program that emphasizes practice-based learning. This article aims to analyze the implementation, challenges, and opportunities of this program in shaping the Islamic character of students in religious classes. Using a descriptive qualitative approach, data were collected through interviews, observations, and documentation with the principal, Islamic Religious Education teachers, and students. The results show that the program, which has been running for more than a decade, is formally supported by the school through various activities such as memorizing the Quran, deepening the recitation of the Safinatun Najah book, recitation of Islamic teachings, preaching speeches, and rebana (tambourine). This program is effective in fostering discipline, responsibility, and appreciation of Islamic values in students. Despite facing limitations in time, resources, and student

participation, its sustainability and institutional support make it an applicable model for character development in public schools. These findings emphasize the importance of synergy between intracurricular learning and extracurricular activities to strengthen religious character education contextually and sustainably in the modern era.

Kutipan: Pratama, H. N., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Implementation of Religious Extracurricular Programs in Shaping the Islamic Character of Students in Religious Classes at SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang. *Synergy: Journal of Learning Future and Artificial Intelligence (SJLAI)*, 1(1), 10–21. https://doi.org/10.68111/sjlai.v1i1.45

1. Pendahuluan

Pendidikan karakter merupakan aspek fundamental dalam sistem pendidikan nasional, sebagaimana diamanatkan dalam Pasal 3 Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003. Pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi individu yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kecerdasan, keterampilan,dan tanggung jawab sebagai warga negara (Kemendikbud RI, 2003). Salah satu komponen penting dalam pembentukan karakter adalah pendidikan agama, yang tidak hanya menanamkan nilai-nilai moral dan etika, tetapi juga membentuk kepribadian Islami dalamiikehidupan sehari-hari siswa (Ali, 2021).

Pendidikan karakter di sekolah-sekolah negeri masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan utama adalah kurangnya integrasi antara pendidikan agama dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan siswa. Pendidikan agama di sekolah umumnya masih berfokus pada aspek kognitif, seperti pemahaman teori keagamaan, tanpa diimbangi dengan praktik nilai-nilai Islami secara langsung. Akibatnya, banyak siswa memahami ajaran agama secara konseptual tetapi belum menerapkannya dalam perilaku sehari-hari, terutama dalam hal kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati (Sutrisno, 2020).

Keterbatasan waktu dalam pembelajaran agama di kelas juga menjadi kendala dalam membentuk karakter Islami secara optimal. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya diajarkan beberapa jam dalam seminggu sering kali tidak cukup untuk memberikan pemahaman yang mendalam serta membentuk kebiasaan positif dalam praktik keagamaan siswa. Kurangnya kegiatan yang dapat memperkuat nilai-nilai Islam di luar jam pelajaran membuat siswa cenderung menganggap ajaran agama sebagai teori semata tanpa merasakan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari (Rahmawati, 2021).

Perkembangan teknologi dan globalisasi juga menjadi tantangan dalam pembentukan karakter Islami siswa. Kemajuan teknologi informasi memberikan akses yang luas terhadap berbagai informasi yang tidak selalu sesuai dengan nilai-nilai keislaman. Tanpa adanya pembinaan karakter yang kuat, siswa rentan terpengaruh oleh budaya negatif yang dapat menggeser nilai-nilai moral dan etika yang telah diajarkan di sekolah (Hidayat, 2020). Oleh karena itu, diperlukan strategi pendidikan yang lebih efektif untuk menanamkan karakter Islami kepada siswa, tidak hanya melalui pembelajaran di kelas tetapi juga melalui kegiatan yang lebih aplikatif (Fadilah, 2019).

Salah satu solusi yang dapat diterapkan adalah melalui program ekstrakurikuler keagamaan. Program ini memberikan pengalaman belajar berbasis praktik melalui berbagai kegiatan, seperti pengajian rutin, pelatihan akhlak, pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an, serta praktik ibadah lainnya. Dengan adanya program ini, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi memiliki kesempatan menginternalisasikan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pendahuluan, diperoleh gambaran bahwa Sekolah Menengah Pertama Negeri (SMPN) 1 Bodeh merupakan salah satu sekolah negeri yang telah mengimplementasikan program ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari strategi pembentukan karakter Islami siswa. Program ekstrakurikuler ini telah berjalan selama 10 tahun di bawah bimbingan Bapak Sujud Condro W. Kegiatan ekstrakurikuler ini dilaksanakan di luar jam pelajaran pada hari Senin hingga Kamis pukul 14.00 WIB sampai selesai.

Program ekstrakurikuler keagamaan ini pada awalnya hanya diikuti oleh 32 siswa. Saat ini, program tersebut mencakup kelas 7 sebanyak 32 siswa, kelas 8 sebanyak 32 siswa, dan kelas 9 sebanyak 32 siswa. Kegiatan ekstrakurikuler keagamaan yang dilakukan meliputi menghafal Al-Qur'an (juz 30 dan surat pilihan seperti *Yasin* dan *Al-Waqiah*), pendalaman kitab nahwu dan kitab fikih *Safinatun Najah*, serta kegiatan bertema sosial seperti pidato dan rebana. Namun masih perlu

ditelaah lebih lanjut untuk memahami sejauh mana implementasi terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Karena, dalam praktiknya masih banyak kendala yang dihadapi, seperti keterbatasan waktu, dan minimnya keterlibatan siswa, menjadi tantangan dalam optimalisasi program ini.

Meskipun sudah ada program ekstrakurikuler keagamaan yang dilaksanakan secara rutin di SMP Negeri 1 Bodeh, belum ada ulasan yang secara mendalam mengkaji sejauh mana implementasi program tersebut benar-benar mampu membentuk karakter Islami siswa. Oleh karena itu, artikel ini berupaya untuk memahami implementasi, tantangan, dan peluang program ekstrakurikuler keagamaan dalam mendukung pembentukan karakter Islami siswa di SMP Negeri 1 Bodeh. Selain itu, artikel ini juga berupaya mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya.

Meskipun berbagai penelitian telah membahas peran kegiatan keagamaan dalam pembentukan karakter religius siswa, sebagian besar kajian tersebut berfokus pada lembaga pendidikan berbasis Islam seperti madrasah dan pesantren. Penelitian mengenai implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di sekolah negeri, khususnya dalam konteks kelas agama, masih terbatas dan belum banyak dieksplorasi secara mendalam. Oleh karena itu, penelitian ini berupaya mengisi kekosongan tersebut dengan mengkaji secara komprehensif bagaimana program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang berkontribusi terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Dengan demikian, hasil telaah ini diharapkan dapat menjadi referensi bagi sekolah-sekolah negeri lainnya dalam mengembangkan program ekstrakurikuler keagamaan guna mencetak generasi yang unggul secara akademik sekaligus memiliki karakter Islami yang kuat.

2. Metode

Artikel ini bertujuan untuk memahami bagaimana program ekstrakurikuler keagamaan membentuk karakter islami siswa kelas agama di SMPN 1 Bodeh Pemalang. Metode kualitatif deskriptif digunakan dalam artikel ini untuk menggambarkan fenomena yang terjadi secara mendalam dan holistik. Sedangkan, pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif. Metode ini dipilih untuk menggali pengalaman, pandangan, dan persepsi para informan terkait dengan bagaimana program ekstrakurikuler keagamaan membentuk karakter islami siswa kelas agama di sekolah mereka. Metode kualitatif deskriptif ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang mendalam mengenai bagaimana program ekstrakurikuler keagamaan membentuk karakter islami siswa kelas agama di SMPN 1 Bodeh Pemalang (Prayogi, et al., 2025; Prayogi & Nasrullah, 2025). Subjek penelitian ini antara lain Kepala Sekolah, Guru Agama (PAI), dan beberapa siswa kelas agama SMPN 1 Bodeh Pemalang. Pemilihan subjek menggunakan teknik *purposive sampling*, di mana peneliti memilih individu yang dianggap dapat memberikan informasi yang kaya dan relevan.

Adapun teknik pengumpulan data pada penelitian ini, yaitu melalui wawancara yang bersifat semi-terstruktur untuk memberikan fleksibilitas dalam menggali informasi yang mendalam. Wawancara dilakukan kepada kepala sekolah, guru PAI, serta beberapa siswa SMPN 1 Bodeh Pemalang. Observasi partisipatif turut pula dilakukan, dimana peneliti turut serta dalam kegiatan untuk mengamati langsung dinamika dan interaksi yang terjadi. Observasi ini membantu peneliti untuk memahami konteks dan aktivitas yang berlangsung. Selanjutnya dilakukan dokumentasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen terkait program ekstrakurikuler keagamaan di SMPN 1 Bodeh Pemalang. Dokumentasi ini memberikan gambaran lebih lengkap mengenai bagaimana program ekstrakurikuler keagamaan dapat membentuk karakter islami siswa kelas agama di SMPN 1 Bodeh Pemalang.

Prosedur penelitian dilakukan melalui tiga tahap, yaitu tahap pra-lapangan (persiapan instrumen dan penentuan informan), tahap pelaksanaan (pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi), serta tahap analisis dan pelaporan hasil. Data yang telah terkumpul kemudian direduksi, dikategorisasi, dan diinterpretasikan menggunakan analisis tematik untuk mengidentifikasi pola-pola utama terkait implementasi program ekstrakurikuler keagamaan. Hasil analisis diverifikasi melalui triangulasi sumber dan metode guna memastikan keabsahan dan kredibilitas temuan penelitian.

3. Hasil dan Pembahasan

Implementasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Agama di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang

Implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang merupakan suatu proses yang kompleks dan multidimensional, mencerminkan upaya sistematis sekolah dalam menanamkan nilai-nilai Islami dan membentuk karakter siswa secara holistik. Proses implementasi, sebagaimana dijelaskan oleh (Agustino, 2016), adalah proses yang bersifat dinamis di mana pelaksana aktif menjalankan berbagai aktivitas untuk mencapai hasil yang selaras dengan tujuan. Konsep ini sangat relevan diterapkan pada konteks program ekstrakurikuler ini, di mana berbagai pihak terlibat aktif dalam merealisasikan tujuan pendidikan karakter. Sementara itu, (Jones, 1984) juga mengemukakan bahwa implementasi mencakup kegiatan-kegiatan yang ditujukan untuk merealisasikan program dalam kenyataan. Hal ini menunjukkan bahwa implementasi adalah jembatan antara perencanaan dan hasil yang diharapkan (Mutia et al., 2025).

Perencanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Agama di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang

Perencanaan merupakan fondasi utama bagi keberhasilan setiap program (Fuad et al., 2023). Di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang, perencanaan program ekstrakurikuler keagamaan telah disusun secara matang dan terstruktur, selaras dengan visi dan misi sekolah untuk membentuk karakter Islami siswa. Perencanaan yang komprehensif ini menjadi penentu arah dan tujuan yang ingin dicapai, memastikan bahwa setiap langkah yang diambil dalam pelaksanaan memiliki dasar yang kuat.

1. Dasar Hukum dan Komitmen Institusional

Program ekstrakurikuler keagamaan ini memiliki landasan legal yang jelas**,** yaitu Surat Keputusan (SK) Kepala Sekolah yang diterbitkan setiap awal tahun ajaran. Keberadaan SK ini menegaskan legitimasi formal dan dukungan penuh dari pihak manajemen sekolah terhadap program ini. Hal ini sejalan dengan amanat Permendikbud Nomor 62 Tahun 2014 tentang Kegiatan Ekstrakurikuler, yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler merupakan bagian dari pembinaan peserta didik secara menyeluruh.

Lebih dari sekadar formalitas administratif, komitmen institusional ini diperkuat oleh fakta bahwa program ekstrakurikuler keagamaan ini telah berjalan secara konsisten selama satu dekade penuh, terhitung sejak Juli 2014. Konsistensi pelaksanaan ini tidak hanya menunjukkan keberlanjutan dan kestabilan program, tetapi juga mencerminkan tingkat keberhasilan serta penerimaan yang tinggi di lingkungan sekolah**.** Dedikasi ini mencerminkan Visi dan misi institusi pendidikan dalam membentuk kepribadian Islami siswa secara menyeluruh. Ini menunjukkan kesadaran bahwa pendidikan formal saja, khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI) yang hanya mendapat alokasi 2 jam per minggu sesuai Kurikulum 2013**,** belum mencukupi untuk memenuhi kebutuhan rohani siswa secara menyeluruh (Nasrudin et al., 2023). Untuk itu, program ekstrakurikuler keagamaan dirancang sebagai sarana penguatan karakter religius siswa secara lebih intensif dan aplikatif. Kegiatan seperti *tahfiz*, *tilawah*, pembacaan *Asmaul Husna*, praktik ibadah, serta pembiasaan sikap Islami menjadi bagian dari rutinitas yang membantu menanamkan nilai-nilai spiritual dan moral dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Penelitian oleh (Haidir et al., 2022) menunjukkan bahwa pelaksanaan kegiatan keagamaan secara terstruktur dan konsisten di luar jam pelajaran utama sangat efektif dalam membentuk karakter religius siswa, terutama jika disertai dengan dukungan dari guru PAI yang berdedikasi dan lingkungan sekolah yang kondusif. Demikian juga, (Rahmah, 2021) menemukan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan berkontribusi signifikan terhadap penguatan akhlak dan kedisiplinan siswa melalui pendekatan spiritual yang kontekstual. Selain itu, (Fajrin, 2023) menekankan pentingnya konsistensi program serta legitimasi formal dari sekolah untuk menjamin keberlangsungan program ekstrakurikuler keagamaan sebagai bagian dari strategi pendidikan karakter religius.

2. Tujuan yang Terukur dan Berorientasi Karakter

Tujuan utama perencanaan program ini tidak hanya terbatas pada aspek kognitif, melainkan berfokus pada pembentukan karakter siswa melalui berbagai kegiatan praktik keagamaan**.** Ini mengindikasikan bahwa program tersebut tidak semata-mata berfokus pada peningkatan pemahaman

agama secara konseptual, tetapi secara eksplisit juga menanamkan nilai-nilai akhlakul karimah. Penekanan pada praktik dan akhlak ini sangat relevan dengan tujuan pendidikan karakter yang holistik, di mana karakter tidak hanya dipahami sebagai pengetahuan (*Moral Knowing*) tetapi juga penghayatan (*Moral Feeling)* dan tindakan (*Moral Action*).

Dengan demikian, program ini menjadi strategi sekolah untuk mewujudkan pendidikan yang melampaui batas-batas akademis dan secara aktif membina akhlak peserta didik secara menyeluruh. Hal ini sejalan dengan temuan (Bakri et al., 2021) yang menyatakan bahwa kegiatan ekstrakurikuler keagamaan efektif dalam menumbuhkan karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, dan empati religius siswa. Selain itu, (Firmansyah et al., 2022) juga menegaskan bahwa keberhasilan pembentukan karakter religius bergantung pada integrasi kegiatan praktik keagamaan yang berkelanjutan dalam lingkungan sekolah, bukan hanya transfer materi ajar secara teoritis.

3. Proses Perencanaan Kolaboratif dan Adaptif

Proses perencanaan program dilakukan secara terarah dan sistematis, melibatkan kolaborasi antara kepala sekolah dan guru pembina ekstrakurikuler. Keterlibatan aktif dari kedua belah pihak ini memastikan bahwa program yang dirancang realistis dan sesuai dengan kapasitas serta kebutuhan sekolah. Perencanaan juga secara cermat mempertimbangkan visi dan misi sekolah, memastikan bahwa setiap komponen program berkontribusi pada pencapaian tujuan institusional. Materi kegiatan disiapkan dengan mempertimbangkan kemampuan siswa, yang menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran, sebagaimana dijelaskan oleh Samsul dalam konteks pembentukan karakter religius (Samsul, 2020).

Materi yang disiapkan meliputi berbagai aspek keagamaan yang relevan dan praktis. Dalam bidang hafalan, siswa difokuskan pada *Juz* 30, surat-surat pilihan seperti *Yasin* dan *Al-Waqiah*, serta doa-doa harian. Aspek fikih mencakup tata cara bersuci (*thaharah*), salat, puasa, zakat, haji, dan umrah, yang merupakan pilar-pilar ibadah dalam Islam. Pembelajaran *tajwid* meliputi *makhraj* huruf, sifat huruf, hukum *nun sukun, mim sukun*, dan *mad*, memastikan pembacaan Al-Qur'an yang benar dan *tartil.* Selain itu, ada juga kegiatan *tilawah* yang melatih praktik membaca Al-Qur'an dengan *tartil* dan melagukan, serta rebana yang memperkenalkan alat musik dan irama dasar, sebagai bagian dari seni Islami (Rahayu et al., 2025).

Jadwal program disusun secara mingguan dan tahunan agar teratur dan mudah dievaluasi. Penyesuaian jadwal dengan kalender akademik merupakan langkah strategis untuk memastikan program tidak mengganggu kegiatan belajar mengajar utama. Ini juga mencerminkan prinsip efektivitas perencanaan pembelajaran yang dibahas oleh (Syah & Rais, 2022), di mana perencanaan yang baik meningkatkan kualitas pengajaran. Lebih lanjut, perencanaan juga mempertimbangkan ketersediaan sarana dan prasarana, yang merupakan faktor penting dalam implementasi program pendidikan.

Pelaksanaan Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Agama di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang

Pelaksanaan program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh merupakan perwujudan dari rencana yang telah disusun, di mana teori diubah menjadi praktik nyata. Pelaksanaan ini mencerminkan definisi implementasi sebagai langkah konkret yang diambil setelah suatu kebijakan ditetapkan. Ini adalah fase dinamis di mana interaksi antara guru, siswa, dan materi pembelajaran terjadi, yang secara langsung membentuk pengalaman belajar siswa.

1. Jadwal dan Aktivitas Rutin

Program ekstrakurikuler ini dilaksanakan secara rutin dan terjadwal, yaitu setiap hari Senin hingga Kamis, dimulai pukul 14.00 WIB sampai selesai. Penempatan waktu di luar jam pelajaran sekolah menunjukkan komitmen untuk memberikan ruang khusus bagi pembinaan keagamaan tanpa mengganggu kurikulum inti. Konsistensi jadwal ini penting untuk membangun kebiasaan dan disiplin pada siswa, yang merupakan elemen kunci dalam pembentukan karakter. Hal ini sejalan dengan temuan (Samad et al., 2023), yang menunjukkan bahwa pelaksanaan *tahfizh* Al-Qur'an secara rutin di luar jam sekolah efektif dalam menanamkan karakter religius dan kedisiplinan pada siswa. Program ini telah berlangsung selama satu dekade dan melibatkan siswa dari kelas 7, 8, dan 9, masing-masing dengan jumlah 32 siswa, menunjukkan skala dan jangkauan program yang signifikan. Aktivitas yang dilakukan sangat beragam, meliputi:

a. Hafalan Al-Qur'an, fokus pada *Juz* 30 dan surat-surat pilihan seperti *Yasin* dan *Al-Waqiah*. Hafalan ini tidak hanya melatih memori tetapi juga mendekatkan siswa dengan kalam ilahi. Seperti yang dijelaskan dalam penelitian (Ningsih et al., 2023) kegiatan keagamaan yang terstruktur berperan dalam membentuk karakter sosial dan meningkatkan kepedulian siswa terhadap lingkungan sekitar.

b. Pendalaman Kitab, yaitu pembelajaran kitab fikih seperti *Safinatun Najah*. Studi kitab kuning ini memberikan pemahaman mendalam tentang tata bahasa Arab dan hukum-hukum Islam praktis, yang menjadi dasar bagi pemahaman agama yang kokoh. Penelitian (Widiawati, 2021) membuktikan bahwa pembelajaran *Safinatun Najah* dengan metode *talaqqi* mampu meningkatkan pemahaman fikih serta membentuk pola pikir kritis dan disiplin spiritual di kalangan pelajar madrasah.

c. Kegiatan Sosial dan Seni, mencakup pidato dakwah dan seni Islami seperti rebana. Pidato melatih kemampuan *public speaking* dan menyampaikan pesan dakwah, sementara rebana menumbuhkan apresiasi seni Islami dan kolaborasi antarsiswa (Aminah et al. 2025; Romadoni et al., 2025). Menurut penelitian (Rahma & Rilwan, 2025), integrasi kegiatan sosial seperti dakwah dan seni dalam program *tahfizh* terbukti memperkuat karakter sosial dan semangat kolaborasi siswa. Hal ini juga ditegaskan dalam studi (Mokhtari et al., 2024) yang menyoroti bahwa program ekstrakurikuler keagamaan yang mencakup aktivitas ibadah, sosial, dan seni berdampak signifikan pada kecerdasan spiritual siswa.

2. Dukungan Infrastruktur dan Pembinaan

Kesuksesan implementasi program sangat bergantung pada dukungan yang diberikan oleh pihak sekolah. Sekolah memfasilitasi sarana dan prasarana yang diperlukan untuk mendukung keberlangsungan kegiatan ini, seperti ruang pengajian, masjid, kitab dan alat rebana. Selain itu, aspek pengawasan juga sangat diperhatikan, di mana kegiatan diawasi secara langsung oleh guru pembina. Pengawasan ini memastikan bahwa program berjalan sesuai rencana, materi disampaikan dengan benar, dan kendala dapat diidentifikasi serta diatasi sejak dini. Peran aktif guru pembina, yang memiliki kemampuan dan kewenangan di sekolah, ini sejalan dengan temuan (Saputri & Sa'adah, 2021) yang menekankan pentingnya tenaga pendidik kompeten dalam mengembangkan minat dan bakat siswa .

Konsep kompetensi kepribadian dan pedagogik guru agama dalam membina akhlak dan kreativitas siswa juga didukung oleh penelitian (Karomah, 2024) dan (Marhamah et al., 2024), yang menunjukkan guru yang berkarakter kuat dan kreatif berdampak positif terhadap penguatan akhlak dan karakter religius siswa. Studi lebih lanjut oleh (Sulfikram et al., 2023) menyoroti strategi guru PAI dalam memicu minat belajar lewat ekstrakurikuler rohani yang menghadirkan pendekatan supervisi langsung, bimbingan intensif, serta evaluasi terstruktur sangat relevan dengan praktik pengawasan dan fasilitasi yang diterapkan . Evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan oleh (Wirawati et al., 2025) juga menegaskan bahwa keberhasilan program sangat bergantung pada peran guru sebagai evaluator sekaligus fasilitator, yang secara proaktif mengelola umpan balik, kolaborasi orang tua, dan pengembangan berkelanjutan program kompeten dalam mengembangkan minat dan bakat.

3. Dampak dan Manfaat bagi Siswa

Dari sudut pandang siswa, keikutsertaan dalam program ini memberikan manfaat yang signifikan dan dirasakan langsung. Wawancara dengan siswa mengungkapkan bahwa mereka merasa senang mengikuti kegiatan ini. Manfaat konkret yang mereka rasakan meliputi: memperluas ilmu pengetahuan tentang Al Qur'an dan ilmu-ilmu lainnya khususnya ilmu agama. Ini menunjukkan peningkatan *Moral Knowing* (pemahaman nilai) yang signifikan. Kemampuan untuk menghafal *juz* 30, pemahaman yang lebih mendalam tentang ilmu *tajwid* dan ilmu fikih, serta peningkatan perilaku positif seperti lebih disiplin membaca Al-Qur'an, lebih konsisten dalam mengamalkan ilmu, dan merasa lebih sabar. Aspek-aspek ini merefleksikan dimensi *Moral Action* (penerapan kehidupan) dan *Moral Feeling* (penghayatan nilai) yang menjadi tujuan pendidikan karakter Islami. Pengakuan dari siswa ini menguatkan bahwa program ekstrakurikuler keagamaan ini tidak hanya bersifat formalitas, tetapi benar-benar memberikan dampak positif terhadap perkembangan karakter dan pemahaman keagamaan mereka.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang menunjukkan bahwa program pendidikan keagamaan

berperan penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa (Sandria et al., 2022). Selain itu, kajian oleh (Ashari et al., 2025) menegaskan bahwa peningkatan pemahaman agama melalui kegiatan ekstrakurikuler memperkuat nilai-nilai spiritual dan kedisiplinan siswa. Penelitian lain oleh (Magfiroh et al., 2023) juga mendukung bahwa penghayatan nilai agama secara langsung berdampak pada perubahan perilaku positif dan konsistensi dalam mengamalkan ajaran agama.

Evaluasi Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Agama di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang

Evaluasi merupakan tahapan penting dalam siklus implementasi program, berfungsi untuk mengukur sejauh mana tujuan program telah tercapai dan mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan. Evaluasi sebagai proses penentuan nilai atau penentuan kualitas suatu program pendidikan. Meskipun laporan penelitian ini tidak menyajikan detail mengenai mekanisme dan hasil evaluasi program ekstrakurikuler keagamaan secara eksplisit, dokumen menyebutkan bahwa jadwal kegiatan disusun agar mudah dievaluasi. Hal ini mengindikasikan adanya kesadaran dan pertimbangan awal untuk melakukan pemantauan terhadap keteraturan pelaksanaan program. Dalam kerangka berpikir penelitian ini, evaluasi adalah tahapan penting yang berkontribusi pada terbentuknya karakter Islami, meliputi *Moral Knowing, Moral Feeling,* dan *Moral Action*.

Beberapa penelitian relevan juga menyoroti pentingnya evaluasi dalam program serupa. Misalnya, penelitian (Samsul, 2020) tentang implementasi ekstrakurikuler keagamaan mencakup aspek evaluasi program untuk menilai efektivitasnya. Demikian pula, (Rofia, 2024) dalam studinya mengenai ekstrakurikuler kerohanian menekankan pentingnya evaluasi dalam peningkatan nilai karakter keislaman. Sudi yang dilakukan (Cheloh, 2023) juga membahas evaluasi dalam konteks pembentukan karakter religius siswa. Ketiadaan data terperinci mengenai mekanisme, indikator, dan hasil evaluasi spesifik dari program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang menunjukkan bahwa aspek ini mungkin memerlukan pendalaman lebih lanjut untuk memberikan gambaran yang lebih lengkap tentang efektivitas program secara keseluruhan. Evaluasi yang terstruktur akan mampu memberikan umpan balik yang berharga untuk perbaikan berkelanjutan, khususnya dalam mengukur sejauh mana tujuan pembentukan karakter Islami telah tercapai.

Tantangan dan Peluang dari Program Ekstrakurikuler Keagamaan terhadap Pembentukan Karakter Islami Siswa di SMP Negeri 1 Bodeh

Implementasi program ekstrakurikuler keagamaan, meskipun telah menunjukkan keberhasilan, tidak lepas dari berbagai tantangan yang perlu diidentifikasi dan dikelola secara efektif. Namun, di balik setiap tantangan, terdapat peluang yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat dampak program. Tantangan dan peluang ini merupakan faktor dinamis yang mempengaruhi terbentuknya karakter Islami siswa.

Tantangan Program Ekstrakurikuler Keagamaan Terhadap Pembentukan Karakter Islami siswa di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang

Identifikasi tantangan adalah langkah awal dalam merumuskan strategi perbaikan. Berbagai kendala yang dihadapi dalam optimalisasi program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh meliputi aspek waktu, partisipasi, sarana, hingga pengaruh eksternal.

1. Keterbatasan Alokasi Waktu

Salah satu kendala utama yang diidentifikasi adalah keterbatasan alokasi waktu untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam kurikulum formal. Dengan hanya 2 jam pelajaran per minggu, waktu yang tersedia sangat minim untuk memberikan pemahaman mendalam serta membentuk kebiasaan positif dalam praktik keagamaan siswa secara menyeluruh. Keterbatasan waktu ini berimplikasi pada kurangnya integrasi antara pendidikan agama dan pembiasaan nilai-nilai Islami dalam kehidupan sehari-hari siswa. Akibatnya, banyak siswa yang mungkin hanya memahami ajaran agama secara konseptual tetapi belum mampu menerapkannya dalam perilaku nyata sehari-hari, terutama dalam hal nilai-nilai penting seperti kejujuran, kedisiplinan, tanggung jawab, dan sikap saling menghormati (Perdana et al., 2025; Ramadhanti et al., 2025). Lebih lanjut, siswa sendiri mengungkapkan kesulitan ketika menghafal Al Qur'an karena keterbatasan waktu ekstrakurikuler keagamaan, yang secara langsung menunjukkan dampak negatif dari keterbatasan waktu pada capaian program. Kondisi ini mempertegas bahwa jam pelajaran PAI di sekolah belum sepenuhnya

memenuhi harapan ideal.

Penelitian oleh (Sari et al., 2025) menegaskan bahwa keterbatasan waktu pembelajaran PAI menjadi salah satu hambatan utama dalam upaya mengoptimalkan pembentukan karakter religius peserta didik. Di samping itu, penelitian yang dilakukan oleh (Handayani, 2023) mengungkapkan bahwa durasi waktu yang singkat menyebabkan kurangnya kesempatan untuk praktik pengamalan nilai-nilai Islami secara konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari.

2. Tingkat Partisipasi dan Keterlibatan Siswa

Meskipun program ini telah berjalan konsisten, tingkat partisipasi dan keterlibatan siswa dalam kegiatan ekstrakurikuler keagamaan masih menunjukkan angka yang rendah. Adanya minimnya keterlibatan siswa menjadi hambatan signifikan dalam proses internalisasi nilai-nilai *akhlakul karimah* secara maksimal. Partisipasi aktif siswa adalah kunci keberhasilan program pendidikan, karena proses pembentukan karakter membutuhkan interaksi yang intensif dan berkelanjutan. Rendahnya motivasi siswa, seperti yang juga disoroti oleh penelitian (Rofia, 2024) dan (Cheloh, 2023) dalam konteks program serupa, merupakan tantangan yang perlu diatasi melalui berbagai strategi motivasi.

3. Keterbatasan Sarana dan Prasarana

Keterbatasan sarana juga menjadi hambatan yang cukup berarti. Temuan ini selaras dengan hasil penelitian terkait. Studi (Samsul, 2020) menyebutkan belum adanya pedoman tertulis dan keterbatasan sarana sebagai salah satu hambatan dalam implementasi program. Demikian pula, (Holilurrohman, 2020) serta (Cheloh, 2023) mengidentifikasi keterbatasan sarana prasarana sebagai faktor penghambat. Meskipun sekolah telah berupaya memfasilitasi, namun keterbatasan jumlah atau kualitas peralatan pendukung dapat mempengaruhi efektivitas kegiatan. Kondisi sarana prasarana pelajaran yang kurang mendukung, seperti peralatan yang sudah lama dan tidak dirawat dengan baik juga dapat menjadi faktor pembatas. Hal ini menuntut kreativitas guru untuk tetap bisa menyampaikan materi pembelajaran secara efektif meskipun dengan fasilitas yang terbatas.

Peluang Program Ekstrakurikuler Keagamaan dalam Membentuk Karakter Islami Siswa Kelas Agama di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang

Di balik setiap tantangan, terdapat peluang besar yang dapat dioptimalkan untuk memperkuat program ekstrakurikuler keagamaan dan memaksimalkan kontribusinya terhadap pembentukan karakter Islami siswa. Peluang ini dapat dimanfaatkan untuk meningkatkan efektivitas program secara keseluruhan.

1. Dukungan Institusional dan Keberlanjutan Program

Program ini telah berjalan selama 10 tahun dengan dukungan penuh dari SK Kepala Sekolah dan pengawasan aktif dari guru pembina. Konsistensi dan dukungan institusional ini merupakan fondasi yang kokoh dan peluang besar untuk pengembangan lebih lanjut. Keberlanjutan program menunjukkan bahwa inisiatif ini sudah terintegrasi dalam budaya sekolah dan memiliki komitmen jangka panjang. Hal ini juga menjadi modal penting untuk mengimplementasikan perbaikan dan inovasi yang berkelanjutan. Dukungan pimpinan sekolah dan guru pembina sangat krusial dalam menjaga keberlanjutan dan efektivitas program ekstrakurikuler di lingkungan sekolah. Selain itu, studi oleh (Ramadhan et al., 2024) mengungkapkan bahwa integrasi program dalam budaya sekolah menjadi faktor utama keberhasilan dan inovasi berkelanjutan dalam kegiatan pembelajaran dan pengembangan karakter siswa.

2. Pemberian Pengalaman Belajar Berbasis Praktik

Program ekstrakurikuler keagamaan ini memberikan pengalaman belajar berbasis praktik yang aplikatif melalui berbagai kegiatan seperti pengajian rutin, pelatihan akhlak, pembelajaran *tilawah* Al-Qur'an, serta praktik ibadah lainnya. Dengan demikian, siswa tidak hanya memahami ajaran agama secara teoritis, tetapi juga memiliki kesempatan untuk menginternalisasikan karakter Islami dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mendukung bahwa program pendidikan yang dirancang dengan baik akan berkontribusi pada pembentukan nilai-nilai moral, kedisiplinan, dan tanggung jawab siswa. Pengalaman langsung ini sangat vital untuk mentransformasi pengetahuan menjadi tindakan nyata (*Moral Action*).

Penelitian oleh (Jati, 2025) menunjukkan bahwa pembelajaran berbasis praktik dalam kegiatan keagamaan terbukti efektif dalam meningkatkan kesadaran moral dan perilaku positif siswa. Selain

itu, studi oleh (Wajdi et al., 2025) menegaskan bahwa keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan keagamaan secara langsung berdampak pada pembentukan karakter religius dan peningkatan kedisiplinan.

3. Peningkatan Kompetensi dan Motivasi Siswa

Partisipasi siswa dalam kegiatan ini memberikan manfaat signifikan yang dirasakan langsung: pengetahuan mereka tentang Al-Qur'an dan ilmu agama lainnya meluas, disertai peningkatan kemampuan menghafal *juz* 30 serta pemahaman *tajwid* dan fikih yang lebih mendalam. Selain itu, mereka menunjukkan perubahan perilaku positif, seperti peningkatan disiplin membaca Al-Qur'an, konsistensi dalam mengamalkan ilmu, dan bertambahnya kesabaran. Peningkatan pemahaman, keterampilan, dan pembiasaan siswa secara langsung mendorong motivasi belajar serta memperkuat karakter Islami mereka (Shilla et al., 2025; Syaifuddin et al., 2025). Dukungan dari seluruh ekosistem sekolah turut berkontribusi pada peningkatan motivasi siswa untuk mendalami dan mengamalkan ajaran agama. Penelitian oleh (Kaputra et al., 2021) menunjukkan bahwa keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan berdampak positif pada peningkatan motivasi belajar dan pembentukan karakter religius siswa. Selain itu, studi oleh (Hamka & Mujahidin, 2023) menegaskan bahwa dukungan lingkungan sekolah sangat berperan dalam mendorong pembentukan nilai-nilai Islami melalui praktik keseharian siswa

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa implementasi program ekstrakurikuler keagamaan di SMP Negeri 1 Bodeh Pemalang terbukti menjadi strategi efektif dalam membentuk karakter Islami siswa, karena berhasil mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik melalui kegiatan praktik keagamaan yang konsisten. Program ini tidak hanya menambah pengetahuan siswa tentang ajaran Islam, tetapi juga menumbuhkan kedisiplinan, tanggung jawab, dan penghayatan nilai-nilai akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Meskipun menghadapi tantangan berupa keterbatasan waktu, partisipasi siswa yang belum optimal, dan sarana prasarana yang terbatas, keberlanjutan program selama lebih dari satu dekade, dukungan institusional yang kuat, serta keterlibatan guru pembina menjadi modal penting dalam menjaga keberhasilan dan pengembangan program. Dengan demikian, kegiatan ekstrakurikuler keagamaan ini dapat dipandang sebagai model praksis pendidikan karakter Islami di sekolah negeri yang relevan untuk direplikasi di lembaga lain guna memperkuat pembinaan moral generasi muda. Lebih jauh, program ini membuktikan bahwa penguatan pendidikan karakter tidak hanya bergantung pada pembelajaran intrakurikuler, melainkan juga pada pembiasaan dan pengalaman langsung yang terstruktur. Oleh sebab itu, evaluasi berkelanjutan serta inovasi program perlu dilakukan agar dampaknya semakin optimal dan adaptif terhadap tantangan zaman. Namun, penelitian ini memiliki keterbatasan pada ruang lingkup lokasi dan jumlah informan yang terbatas, sehingga hasilnya belum dapat digeneralisasikan secara luas. Studi lanjutan dengan pendekatan komparatif dan melibatkan lebih banyak sekolah diperlukan untuk memperkuat temuan dan menilai efektivitas program dalam konteks yang berbeda.

Daftar Pustaka

Agustino, L. (2016). *Dasar-dasar kebijakan publik (Edisi Revisi)*. Jakarta: Alfabeta.

Ali, M. (2021). *Pendidikan Karakter Untuk Membangun Peradaban Bangsa*. Bandung : Remaja Rosdakarya. https://doi.org/10.51200/uji.v12i.3291

Aminah, I. S., Nailannaja, S. F., Ta'rifin, A., Fahmy, A. F. R., Hami, W., Prayogi, A., ... & Syaifuddin, M. (2025). Penguatan Budaya Akademik Melalui Penulisan Karya Ilmiah yang Beretika Bagi Mahasiswa Pendidikan Agama Islam. *Lumbung Ngabdi: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *3*(2), 35-39. https://doi.org/10.51806/ngabdi.v3i2.25

Ashari, Latip, A., Rahman, A., Waluyanti, E., & Esti, K. (2025). *Pendidikan Agama Islam dalam Lensa Filsafat Ilmu*. Uwais Inspirasi Indonesia.

Bakri, A. R., Sutrisno, S., & Mushafanah, Q. (2021). Nilai Karakter Siswa pada Kegiatan Ekstrakurikuler. *Indonesian Values and Character Education Journal*, *4*(1), 1–6.

Cheloh, K. (2023a). *Implementasi Kegiatan Ekstrakulikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Siwa Di Mts Hidayatut Tolibin*. [*Skripsi*] Universitas Islam Negeri syarif Hidayatullah Jakarta.

Fadilah, N. (2019). Strategi Pembentukan Karakter Islami melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *5*(1), 80–90.

Fajrin, M. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di Smk Negeri Rembang Pasuruan. *Ta'limDiniyah: Jurnal Pendidikan Agama Islam (Journal of Islamic Education Studies)*, *4*(1), 262–275.

Firmansyah, A., Annur, S., & Hartatiana, H. (2022). Implementasi Manajemen Pendidikan Karakter Religius Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Dan Pembiasaan Keagamaan. *Studia Manageria*, *4*(1), 17–36. https://doi.org/10.19109/studiamanageria.v4i1.9256

Fuad, R., Iswantir, M., Akhyar, M., & Gusli, R. A. (2023). Strategi Manajemen Madrasah Efektif Dalam Peningkatan Kualitas Belajar Mengajar. *Idarah Tarbawiyah: Journal of Management in Islamic Education*, *4*(2), 207–218. https://doi.org/10.32832/itjmie.v4i2.15437

Haidir, H., Baniah, S., Tarmizi, M., & Hasibuan, A. (2022). Pembinaan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Tahfiz) di Madrasah Aliyah Negeri 1 Medan. *Jurnal Diversita*, *8*(1), 15–21.

Hamka, M., & Mujahidin, E. (2023). Peran Musyrif dalam Menumbuhkan Kesadaran Diri Beribadah Pada Siswa Sekolah Al Qur'an Wahdah Islamiyah Cibinong Kabupaten Bogor. *Tadribuna*, *2*(2), 430–446. https://doi.org/10.51192/jurnalmanajemenpendidikanislam.v4i2.1600

Handayani, R. (2023). *Pengaruh Penyuluhan Gizi Tentang Anemia Menggunakan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Kepatuhan Minum Tablet Tambah Darah Pada Remaja Putri Usia Sekolah di Kecamatan Batu Ampar*. [*Skripsi*] Poltekkes Kemenkes Palangka Raya.

Hidayat, A. (2020). Pengaruh Globalisasi terhadap Pendidikan Karakter di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(1), 40–50. https://doi.org/10.24815/pear.v10i1.24283

Holilurrohman, M. (2020). *Pembentukan Karakter Religius Siswa Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan di SMPN 31 Surabaya*. [*Skripsi*] Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

Jati, P. A. K. (2025). *Penerapan Metode Drill and Practice untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Informatika di SMK Negeri 2 Surakarta*.

Jones, C. O. (1984). *An Introduction to the Study of Public Policy*. CA: Brooks Cole Publishing Company.

Kaputra, S., Engkizar, E., Akyuni, Q., Rahawarin, Y., & Safarudin, R. (2021). Dampak Pendidikan Orang Tua Terhadap Kebiasaan Religius Anak Dalam Keluarga Jama'ah Tabligh. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, *12*(2), 249–268. https://doi.org/10.24042/atjpi.v12i2.9979

Karomah, S. (2024). Pengaruh Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Membentuk Karakter Religius Peserta Didik. *LECTURES: Journal of Islamic and Education Studies, 2*(1), 9–21. https://doi.org/10.58355/lectures.v2i1.19

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan RI. (2003). *Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor 20 Tahun 2003)*. Jakarta.

Khadapi, M. (2025). *Implementasi Strategi Pemasaran Pendidikan di Sekolah Menenganh Atas Serirama YLPI Pekanbaru*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau.

Magfiroh, I., Sutarto, S., & Daheri, M. (2023). *Hubungan Kepribadian Guru Pendidikan Agama Islam Dengan Motivasi Belajar Siswa dii Smpn Muara Kulam Kabupaten Musi Rawas Utara*. [*Skripsi*] Institut Agama Islam Negeri Curup.

Marhamah, R., Siswanto, S., & Karliana, I. (2024). *Integrasi Profil Pelajar Pancasila dalam*

Pembeljaran Pendidikan Agama Islam dan Implikasinya pada Prilaku Siswa Di SDN 01 Rejang Lebong. [*Skripsi*] Institut Agama islam Negeri Curup.

Mokhtari, A., Casale, R., Salahuddin, Z., Paquier, Z., Guiot, T., Woodruff, H. C., Lambin, P., Van Laethem, J.-L., Hendlisz, A., & Bali, M. A. (2024). Development of Clinical Radiomics-Based Models to Predict Survival Outcome in Pancreatic Ductal Adenocarcinoma: A Multicenter Retrospective Study. *Diagnostics*, *14*(7), 712. https://doi.org/10.3390/diagnostics14070712

Mutia, F., Hasanah, F. N., & Prayogi, A. (2025). Implementasi Metode Discovery Learning Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Di Mts Nurul Qomar Pekalongan. *EDUMULYA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *3*(1), 1-13. https://doi.org/10.59166/edumulya.v3i1.276

Nasrudin, E., Sandi, M. K., Alfian, M. I. R., & Fakhruddin, A. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Religius Melalui Ekstrakurikuler Keagamaan di SMA Negeri 3 Bandung. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *14*(1), 11–19. https://doi.org/10.21831/jpka.v14i1.55288

Ningsih, I. U., Komalasari, B., & Putra, A. (2023). *Strategi Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Karakter Peduli Sosial Siswa di SMK Muhammadiyah Megang Sakti Kabupaten Musi Rawas*. [*Skripsi*] Institut Agama Islam Negeri Curup.

Perdana, F., Riandita, L., Prayogi, A., Shofiani, R., Pujiono, I. P., Anzaini, S. S., & Agustina, R. W. (2025). Workshop AI Generatif Sonauto. ai untuk Pengembangan Kreativitas Musikal dan Literasi Digital pada Siswa MTs AL-Ma'arif Rakit Banjarnegara. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bhinneka*, *4*(1), 702-709. https://doi.org/10.58266/jpmb.v4i1.508

Prayogi, A. (2025). Peran Filsafat Sejarah Dalam Menghasilkan Historiografi Bernilai Tinggi: Suatu Telaah. *Historis: Jurnal Kajian, Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Sejarah*, *10*(1), 54-60.

Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). History Learning As A Reinforcement Of Sustainable Development Awareness: A Literature Review. *Arshaka: Social Sciences and Education*, *1*(1), 12-20.

Rahayu, E. P., Khilda, I. N., Amanah, K., Adji, M. A., Aisah, N., Haanie, N. R. A., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Kapasitas Komunikasi Publik Ibu-Ibu PKK Desa Kemplong Pekalongan Melalui Pelatihan Public Speaking. *JANU: Jurnal Abdimas Nusantara*, *2*(02), 57-66. https://doi.org/10.70294/je17b728

Rahma, Z., & Rilwan, B. (2025). Implementasi Ekstrakurikuler Tahfizh Qur'an Untuk Menanamkan Karakter Peduli Sosial Dan Disiplin Peserta Didik (Studi Kasus Di SMA Negeri Ngoro Jombang). *Millatuna: Jurnal Studi Islam*, *2*(02), 81–94.

Rahmah, E. W. (2021). Implementasi Pendidikan Karakter melalui Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan (Santri Kalong) dalam Membentuk Moral Siswa MTs Manbaaul Hikmah Gedongan Kecamatan Pangenan. *Permata: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *2*(1), 51–66. https://doi.org/10.47453/permata.v2i1.248

Rahmawati, D. (2021). Keterbatasan Waktu Pembelajaran Agama dan Implikasinya terhadap Pembentukan Karakter Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, *12*(3), 55–70.

Ramadhan, R., Priambodo, A., & Marsudianto, M. (2024). Penerapan Metode CRT Untuk Memupuk Antusiasme Belajar Siswa Kelas Iv Dalam Materi Aktivitas Permainan SDN Pakis 1 Surabaya Tahun Pelajaran 2024/2025. *Student Research Journal*, *2*(5), 48–61. https://doi.org/10.55606/srj-yappi.v2i5.1536

Ramadhanti, D., Prayogi, A., & Nasrullah, R. (2025). Strategi Orang Tua Abangan Dalam Menginternalisasikan Nilai-Nilai Pai Pada Anak. *Jurnal Senpling Multidisiplin Indonesia*, *3*(2), 39-49.

Rofia, M. (2024). *Implementasi Ekstrakurikuler Kerohanian Untuk Meningkatkan Nilai-Nilai Karakter Keislaman Pada Siswa Di Mts Bustanul Ulum Karangsuko Pagelaran Malang*.

[*Skripsi*] Universitas Islam Malang.

Romadoni, A. F., Huda, A. A., Rachmawati, A. D., Buwono, B. T., Susilowati, E., Safitri, H., ... & Prayogi, A. (2025). Penguatan Disiplin dan Semangat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Apel Pagi. *Journal of Science and Education Research*, *4*(2), 1-6. https://doi.org/10.62759/jser.v4i2.199

Samad, A., bin Mujib, L. S., & Malik, A. (2023). Implementasi Program Tahfizh Al-Qur'an dalam Pembentukan Karakter Religius di MTs At-Tahzib dan MTs Al-Ishlahuddiny, Lombok Barat. *Palapa*, *11*(1), 293–323. https://doi.org/10.36088/palapa.v11i1.3167

Samsul, H. (2020). *Implementasi Ekstrakurikuler Keagamaan Dalam Pembentukan Karakter Religius Peserta Didik di SMP Negeri 1 Pacet Mojokerto*. [*Skripsi*] Institut Pesantren KH. Abdul Chalim.

Sandria, A., Asy'ari, H., Fatimah, F. S., & Hasanah, M. (2022). Pembentukan Karakter Religius Melalui Pembelajaran Berpusat pada Siswa Madrasah Aliyah Negeri. *At-Tadzkir: Islamic Education Journal*, *1*(1), 63–75. https://doi.org/10.59373/attadzkir.v1i1.9

Saputri, N., & Sa'adah, N. (2021). Pengembangan Minat Dan Bakat Peserta Didik Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler. *Taujihat: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 125–141.

Sari, Abidin, H. Z., Damanik, S., Aswan, A., & Hasibuan, R. I. (2025). *Manajemen Pemasaran Pendidikan Islam adalah proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan pemasaran yang dilakukan oleh lembaga pendidikan Islam dengan tujuan untuk menarik, mempertahankan, dan membina hubungan yang baik dengan peserta didik, ora*. PT. Sonpedia Publishing Indonesia.

Shilla, R. A., Faradhillah, N., Sari, N. H. M., & Prayogi, A. (2025). Peningkatan Kemampuan Bahasa Inggris Melalui Pelatihan IELTS Online Dengan Web IELTS Online Test (IOT) dan Rekaman YouTube. *Madani: Indonesian Journal of Civil Society*, *7*(2), 100-111. https://doi.org/10.35970/madani.v7i2.2632

Sulfikram, S., Baderiah, B., Makmur, M., Jasmin, N., & Sanusi, S. (2023). Strategi Guru Pendidikan Agama Islam dalam Meningkatkan Minat Belajar Siswa Melalui Kegiatan Extrakurikuler Rohani Islam di SMAN 2 Palopo. *Jurnal Pendidikan Refleksi*, *12*(3), 161–170.

Sutrisno, B. (2020). Integrasi Pendidikan Agama dan Pembentukan Karakter Islami di Sekolah Negeri. *Jurnal Pendidikan Islam*, *8*(2), 75–90.

Syah, I., & Rais, M. (2022). Konsep Efektivitas Perencanaan Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kualitas Pengajaran Pada Guru. *Al-Gazali Journal of Islamic Education*, *1*(1), 45–57.

Syaifuddin, M., Salafudin, S., Prayogi, A., & Alias, N. (2025). Curriculum Harmonization in the Pedagogical Framework of UIN KH Abdurrahman Wahid Pekalongan. *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan*, *23*(2), 271-287. https://doi.org/10.32729/edukasi.v23i2.2147

Wajdi, F., Astuti, E. R. W., Achmad, F. S., Suanto, S., Mashita, M., Halimah, L., Nu'man, M. H., Subandi, Y., Keraf, F. M. P., Hamson, Z., & others. (2025). *Kapita Selekta Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan*.

Widiawati, W. S. (2021). *Studi Relevansi Materi Fikih Kelas VII MTs dengan Kitab Safinatun Najah Karya Syaih Salim Bin Sumair Al Hadhromy*. Unusia.

Wirawati, S. M., Abdullah, A., Gymnastiar, I. A., Rokhim, A., & Arthawati, S. N. (2025). Ramadan As a Momentum For Character Development: a Values Education Approach In The Islamic School Curriculum. *Indonesian Journal of Studies on Humanities, Social Sciences and Education*, *2*(1), 92–117. https://doi.org/10.54783/m41z5324